

MEMAHAMI MAKNA AL-ASMA'U AL-HUNA

Rahmayani

UPTD SDN 014678 Terusan Tengah, Indonesia

Email: rrahmayani1985@gmail.com

ABSTRAK

Allah memiliki 99 nama yang indah atau lebih terkenal dengan sebutan Al-Asma-ul-Husna. Nama-nama tersebut merupakan cerminan dari perilaku Allah terhadap Hambanya. Karena itu, jika nama-nama tersebut kita sebut sebagai suatu permohonan, niscaya akan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Anjuran untuk berdoa menggunakan Asmaul Husna telah tercermin dalam firman Allah: "Hanya milik Allah Asma-UI Husna, maka berdoalah kepadaNya dengan menyebut Asma-UI Husna, dan tinggalkan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapatkan balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Surat Al-A'rof Ayat 180).

Keywords: makna, al-asmau al husna

ABSTRACT

Allah has 99 beautiful names or better known as Al-Asma-ul-Husna. These names are a reflection of God's behavior towards His servants. Therefore, if we mention these names as a request, it will undoubtedly have a very big influence. The recommendation to pray using Asmaul Husna has been reflected in the words of Allah: "Only Allah belongs to Asma-UI Husna, so pray to Him by saying Asma-UI Husna, and leave those who deviate from the truth in (mentioning) His names. Later they will get a reward for what they have done." (Surat Al-A'rof Verse 180).

Keywords: meaning, al-asmau al husna.

PENDAHULUAN

Allah SWT adalah dzat yang maha perkasa, keperkasaan Allah tiada bandingannya, tidak terbatas dan bersifat kekal. Allah SWT menciptakan alam semesta ini untuk kepentingan umat manusia, dalam menciptakan alam Allah tidak pernah meminta bantuan terhadap makhluk lain, oleh karena itu kita sebagai hamba Allah hendaknya selalu memuliakan-Nya, kemampuan Allah dengan cara selalu mentaati segala apa yang telah diperintahkan-Nya dan juga menjauhi segala sesuatu yang telah di larang-Nya.

Kemampuan Allah dalam menciptakan alam beserta isinya merupakan wujud dari Asmaul Husna yaitu Al-Aziz, Allah memiliki 99 Asma'ul Husna, termasuk di antaranya ialah Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-jami', Al-Adl, Al-Akhir. dan seterusnya. Nama-nama tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Adanya Asmaul Husna sebagai bukti bahwa Allah maha perkasa dan maha bijaksana, untuk itu maka kita wajib mengamalkan Asmaul Husna ke dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung.

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat itu mencari kebenaran, dengan cara berpikir dan bertanya terus-menerus tentang segala hal dari persoalan gajah sampai persoalan semut, dari soal hukum dan politik hingga soal moral dan metafisika, dari soal galaksi hingga bakteri.⁶ Pendapat yang lebih jelas lagi tentang filsafat antara lain dikemukakan oleh Sidi Gazalba, Menurutnya, filsafat adalah berpikir secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada.⁷ Selanjutnya, secara analitis operasional, pengertian filsafat dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Filsafat sebagai metode berpikir. Sebagai metode berpikir, filsafat merupakan hasil dan perenungan terhadap permasalahan hidup manusia. Dengan berpikir manusia menemukan tingkat dan jenis berpikir, antara lain: berpikir religious, berpikir sosiologis, berpikir empiris, berpikir filosofis, dan berpikir synopsis. 2) Filsafat adalah berpikir mendalam atau berpikir radikal 3) Filsafat sebagai sikap terhadap dunia dan hidup 4) Filsafat sebagai suatu rumpun problema 5) Filsafat adalah mempertanyakan permasalahan yang ada didunia ini 6) Filsafat sebagai sistem pemikiran. Sebagai sistem pemikiran filsafat terbagi kedalam tiga aspek, yaitu: logika, etika, dan metafisika.

Pembahasan

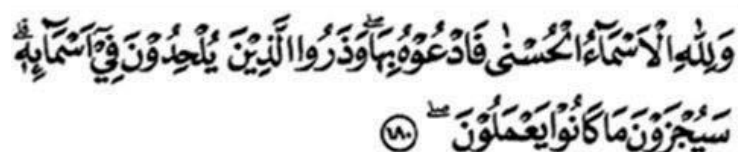
a. Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim,al-Mu'min,al-Wakil,al-Matin,al-Adl,dan al-Akhir.

1. Pengertian al-Asma'u al-Husna

Al-Asma'u al-Husna terdiri atas dua kata,yaitu asma yang berarti nama-nama,dan husna yang berarti baik atau indah.Jadi,al-Asma'u al-Husna dapat diartikan sebagai nama-nama yang baik lagi indah yang hanya dimiliki oleh Allah Swt.sebagai bukti keagungannya. Kata al-Asma'u al-Husna diambil dari ayat al-Qur'an Q.S.Taha/20:8 yang artinya,"Allah Swt.tidak ada tuhan melainkan Dia.Dia memiliki al-Asma'u al-Husna(nama-nama baik).

2.Dalil tentang al-Ama'u al-Husna

a.Firman Allah Swt dalam Q.S al-A'raf/7:180



Artinya: "Dan Allah Swt memiliki asma'ul husna,maka bermohonlah kepada-Nya dengan (menyebut)nama-nama-Nya yang baik itu dan tinggalkanlah orang-

orang yang menyimpang dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.”(Q.S.al-A’raf/7:180)

Dalam ayat lain dijelaskan bahwa al-Asma’u al-Husna merupakan amalan yang bermanfaat dan mempunyai nilai yang tak terhingga tingginya. Berdoa dengan menyebut al-Asma’u al-Husna sangat dianjurkan menurut ayat tersebut.

b. Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ لِدُنِّي تِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ إِسْمًا هَامَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ لَحَقَّهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA. Sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya Allah Swt. Mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barang siapa yang menghafalkannya, maka ia akan masuk surga". (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadis diatas, menghafalkan al-Asma’u al-Husna akan mengantarkan orang yang melakukannya masuk kedalam surga Allah Swt.

1. Al-Karim

Secara bahasa, al-Karim mempunyai arti yang Mahamulia, Yang Maha Dermawan atau Yang Maha Pemurah. Secara istilah, al-Karim diartikan bahwa Allah Swt Yang Mahamulia lagi Maha Pemurah yang memberi anugerah atau rezeki kepada semua makhluk-Nya. Dapat pula dimaknai sebagai Zat yang sangat banyak memiliki kebaikan, Maha Pemurah, Pemberi nikmat dan Keutamaan, baik ketika diminta maupun tidak. Hal tersebut sesuai dengan firman-Nya.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا عَرَفَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ①

Artinya: "Hai manusia apakah yang telah memperdayakanmu terhadap Tuhan Yang Maha Pemurah?" (Q.S.al-Infitar:6)

Al-Karim dimaknai Maha Pemberi karena Allah Swt. senantiasa memberi, tidak pernah terhenti pemberian-Nya. Al-Karim juga dimaknai Yang Maha Pemberi Maaf karena Allah Swt. memaafkan dosa para hamba yang lalai dalam menunaikan kewajiban kepada Allah Swt., kemudian hamba itu mau bertaubat kepada Allah Swt.

Menurut Imam al-Ghazali, al-Karim adalah Dia yang apabila berjanji, menepati janjinya, bila memberi, melampaui batas harapan, tidak peduli berapa dan kepada siapa Dia memberi dan tidak rela bila ada kebutuhan dia memohon kepada selain-Nya, meminta pada orang lain. Dia yang bila kecil hati menegur tanpa berlebih, tidak mengabaikan siapa yang menuju dan berlindung kepada-Nya, dan tidak membutuhkan sarana atau perantara.

2. Al-Mu'min

Al-Mu'min secara bahasa berasal dari kata *amina* yang berarti membenaran, ketenangan hati, dan aman. Al-Mu'min artinya Dia Maha Pemberi rasa aman kepada semua makhluk-Nya, terutama kepada manusia.

Firman Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.

Ketika kita akan menyeru dan berdoa kepada Allah Swt. dengan nama-Nya al-Mu'min, berarti kita memohon diberikan keamanan, dihindarkan dari fitnah, bencana dan siksa. Karena Dialah Yang Maha Memberikan Keamanan, Dia Yang Maha Pengaman.

Mengamalkan dan meneladani al-Asma'u al-Husna al-Mu'min, artinya bahwa seseorang yang beriman harus menjadikan orang yang ada di sekelilingnya aman dari gangguan lidah dan tangannya. Berkaitan dengan itu, Rasulullah saw bersabda: "demi Allah tidak beriman. Bemi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Para sahabat bertanya, 'Siapa ya Rasulullah saw.?' Rasulullah saw menjawab, 'Orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.'" (H.R. Bukhari dan Muslim)

3. Al-Wakil

Kata "al-Wakil" mengandung arti Maha Mewakili atau Pemelihara. Al-Wakil (Yang Maha Mewakili atau Pemelihara), yaitu Allah Swt. yang memelihara dan mengurus segala kebutuhan makhluk-Nya, baik itu dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Dia menyelesaikan segala sesuatu yang diserahkan hambanya tanpa membiarkan apa pun terbelangka. firmannya dalam al-Qur'an:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: "Allah Swt. pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu," (Q.S. az-zumar/39:62)

Menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah Swt. melahirkan sikap tawakal. Tawakal bukan berarti mengabaikan sebab-sebab dari suatu kejadian. Ketawakalan dapat diibaratkan dengan menyadari sebab-akibat. Rasulullah saw telah bersabda, "Ikatlah untamu dan bertawakallah kepada Allah Swt." Manusia harus menyadari bahwa semua usahanya adalah sebuah doa yang aktif dan harapan akan adanya pertolongan-Nya. Allah Swt berfirman yang artinya, "(Yang memiliki sifat-sifat yang demikian itu ialah Allah Swt. Tuhan kamu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu." (Q.S. al-an'am/6:102).

Hamba al-Wakil adalah yang bertawakal kepada Allah Swt. Ketika hamba tersebut telah melihat "tangan" Allah Swt. dalam sebab-sebab dan alasan segala sesuatu, dia menyerahkan seluruh hidupnya ditangan al-Wakil.

4. Al-Matin

Al-Matin artinya Mahakukuh. Allah Swt adalah Mahasempurna dalam kekuatan dan kekukuhan-Nya. Allah Swt juga Mahakukuh dalam kekuatan-kekuatan-Nya. Oleh karena itu, sifat al-Matin adalah kehebatan perbuatan yang sangat kokoh dari kekuatan yang tidak ada taranya. Dengan begitu, kekukuhan Allah Swt yang memiliki rahmat dan azab terbukti ketika Allah Swt memberikan rahmat kepada hamba-hamba-Nya. Allah Swt berfirman :

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya : "Sungguh Allah Swt., Dialah pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh." (Q.S. az-Zariyat/51:58)

Dengan demikian, akhlak kita terhadap sifat al-matin adalah dengan beristiqamah (meneguhkan pendirian), beribadah dengan kesungguhan hati, tidak tergoyahkan oleh bisikan menyesatkan, terus berusaha dan tidak putus asa serta bekerja sama dengan orang lain sehingga menjadi lebih kuat.

5. Al-Jami'

Al-Jami' secara bahasa artinya Yang Maha Mengumpulkan/Menghimpun, yaitu bahwa Allah Swt Maha Mengumpulkan/Menghimpun segala sesuatu yang tersebar atau terserak. Allah Swt Maha Mengumpulkan apa yang dikehendaki-Nya dan dimanapun Allah Swt berkehendak.

Penghimpunan ini ada berbagai macam bentuknya, diantaranya adalah mengumpulkan seluruh makhluk yang beraneka ragam, termasuk manusia dan lain-lainnya, di permukaan bumi ini dan kemudian mengumpulkan mereka di padang mahsyar pada hari kiamat. Allah Swt berfirman :

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٩﴾

Artinya: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya." Sesungguhnya Allah Swt tidak menyalahi janjinya." (Q.S. Ali Imran/3:9).

6. Al-'Adl

Al-Adl artinya Mahaadil. Keadilan Allah Swt bersifat mutlak, tidak dipengaruhi oleh apapun dan oleh siapapun. Keadilan Allah Swt juga didasari dengan ilmu Allah Swt yang Maha Luas. Sehingga tidak mungkin keputusan-Nya itu salah. Allah Swt berfirman :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. al-An'am/6:115).

Al-Adl berasal dari kata adala yang berarti lurus dan sama. Orang yang adil adalah orang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan inilah yang menunjukkan orang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga dimaknai sebagai penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya.

Allah SWT dinamai al-Adl karena keadilan Allah Swt adalah sempurna. Dengan demikian semua yang diciptakan dan ditentukan oleh Allah Swt sudah menunjukkan keadilan yang sempurna.

Allah Swt Mahaadil. Dia menempatkan semua manusia pada posisi yang sama dan sederajat. Tidak ada yang ditinggikan hanya karena keturunan, kekayaan, atau karena jabatan. Dekat jauhnya posisi seseorang dengan Allah Swt hanya diukur dari seberapa besar mereka berusaha meningkatkan takwanya. Makin tinggi takwa seseorang, makin tinggi pula posisinya, makin mulia dan dimuliakan oleh Allah Swt, begitupun sebaliknya.

7. Al-Akhir

Al-Akhir artinya Yang Mahaakhir yang tidak ada sesuatu apapun setelah Allah Swt. Dia Mahakekal tatkala semua makhluk hancur, Mahakekal dengan kekekalan-Nya. Adapun kekekalan makhluknya adalah kekekalan yang terbatas, seperti halnya kekekalan surga, neraka, dan apa yang ada didalamnya. Surga adalah makhluk yang Allah Swt ciptakan dengan ketentuan, kehendak, dan perintah-Nya. Nama ini disebutkan didalam firman-Nya :

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: "Dialah Yang Awal dan Akhir Yang Zahir dan Yang Batin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. al-Hadid/57:3)

Sifat kekal tidak dimiliki oleh makhluk, kekekalan yang ada hanya sebatas kekal untuk beberapa masa sesuai dengan ketentuan-Nya. Orang yang mengesakan al-Akhir akan menjadikan Allah Swt sebagai satu-satunya tujuan hidup yang tiada tujuan hidup selain-Nya, tidak ada permintaan kepada selain-Nya, dan segala kesudahan tertuju hanya kepada-Nya. Oleh sebab itu, jadikanlah akhir kesudahan kita hanya kepada-Nya. Karena sungguh akhir kesudahan hanya kepada Rabb kita, seluruh sebab dan tujuan jalan akan berujung ke haribaan-Nya semata.

Orang yang mengesakan al-Akhir akan selalu merasa membutuhkan Rabb-Nya, ia akan selalu mendasarkan apa yang diperbuatnya kepada apa yang telah ditetapkan oleh Allah Swt untuk hamba-Nya, karena ia mengetahui bahwa Allah Swt adalah pemilik segala kehendak, hati, dan niat.

c. Menerapkan perilaku mulia

Setelah mempelajari keimanan kepada Allah Swt melalui sifat-sifatnya dalam al-Asma'u al-Husna, sebagai orang yang beriman, kita wajib merealisasikannya agar

memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Perilaku yang mencerminkan sikap memahami al-asma'u al-Husna.

1. Menjadi orang yang dermawan

Sifat dermawan adalah sifat Allah Swt al-Karim(Maha Pemurah) sehingga sebagai wujud keimanan tersebut, kita harus menjadi orang yang pandai membagi kebahagiaan kepada orang lain baik dalam bentuk harta atau bukan.

Wujud kedermawanan tersebut misalnya seperti berikut.

- a. Selalu menyisihkan uang jajan untuk kotak amal setiap hari Jum'at yang diedarkan oleh petugas Rohis
- b. Membantu teman yang sedang kesulitan
- c. Menjamu tamu yang datang ke rumah sesuai dengan kemampuan

2. Menjadi orang yang jujur dan dapat memberikan rasa aman

Wujud dari meneladani sifat Allah Swt al-Mu'min adalah seperti berikut.

- a. Menolong teman/orang lain yang sedang dalam bahaya atau ketakutan.
- b. Menyingkirkan duri, paku, atau benda lain yang ada di jalan yang dapat membahayakan pengguna jalan.
- c. Membantu orang tua atau anak-anak yang akan menyeberangi jalan raya

3. Senantiasa bertawakal kepada Allah Swt

Wujud dari meneladani sifat Allah Swt al-Wakil dapat berupa hal-hal berikut.

- a. Menjadi pribadi yang mandiri, melakukan pekerjaan tanpa harus merepotkan orang lain.
- b. Bekerja/belajar dengan sungguh-sungguh karena Allah swt tidak akan mengubah nasib seseorang yang tidak mau berusaha.

4. Menjadi pribadi yang kuat dan teguh pendirian

Perwujudan meneladani dari sifat Allah Swt al-Matin dapat berupa hal-hal berikut.

- a. Tidak mudah terpengaruh oleh rayuan atau ajakan orang lain untuk melakukan perbuatan tercela.
- b. Kuat dan sabar dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan yang dihadapi.

5. Berkarakter pemimpin

Perwujudan meneladani sifat Allah Swt al-Jami diantaranya seperti berikut

- a. Mempersatukan orang-orang yang sedang berselisih
- b. Rajin melaksanakan salat berjama'ah
- c. Hidup bermasyarakat agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain

6. Berlaku adil

Perwujudan meneladani sifat Allah Swt al-Adl misalnya seperti berikut

- a. Tidak memihak atau membela orang yang bersalah, meskipun ia saudara atau teman kita.
- b. Menjaga diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dari kezaliman

7. Menjadi orang yang bertakwa

Meneladani sifat Allah Swt al-Akhir adalah dengan cara seperti berikut.

- a. Selalu melaksanakan perintah Allah Swt, seperti; salat lima waktu, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, puasa, dan kewajiban lainnya.
- b. Meninggalkan dan menjauhi semua larangan Allah Swt, seperti; mencuri, minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas, melawan orang tua, dan larangan lainnya.

KESIMPULAN

Dalam Sifat Asmaul Husna-Nya Ia telah menunjukkan kebesaran-kebesaran yang masuk akal hingga yang tidak masuk akal, semuanya dapat di kehendaki oleh-Nya karena Allah Maha Kuasa di atas segala-galanya di jagat raya ini, begitu banyak kemurahan dan nikmat yang di berikan kepada hamba-Nya tanpa pandang bulu, Semua Ia berikan, karena Allah adalah Dzat yang Maha Pengasih, Maha Pemurah lagi maha Memelihara. Oleh karena itu sebagai hamba Allah yang taat dan patuh senantiasa akan mengamalkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta meneladaninya sebagai wujud kecintaan kita terhadap Allah SWT. Wallahua'lam Bissawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amina. 2020. Pendidikan Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Al-Qur'an Terjemahan cet. Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah, Kudus.
Armira. 2022. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Rumah cetak
Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, 2019, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.
Uniyah . 2021. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Annizam
Patris. 2022. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Pers
Sulaiman, 2020, Konsep Pendidikan. Jakarta: Nur pers.
Tuti. 2019. Pendidikan Islam Pengantar Ahmad Tafsir, Bandung: Pustaka Setia.